

SUARA AKADEMIK

Wartawan Saleh

Oleh Dr. A Rassyid, MA

Binsar Bakkara (jurnalis foto (jurnalis foto Harian Analisa), bun Medan), Irsan Mulyadi (Motuloh (jurnalis foto nasio-ra) serta Dr. Rudianto, M.Si Komunikasi UMSU). Di akhir SU Rahmanita Ginting, PhD tariq, M.I.Kom menyerahkan yang telah membagi ilmunya.



Waspada/ist

ni, MAP pada acara webinar "Jurnalists Foto Berbasis Riset -19 di Sumut". Kegiatan itu (14/8).

-19

pimpinan perguruan tinggi masing-masing dan Pimpinan perguruan tinggi mengajukan penerima bantuan ke Kemendikbudristek.

Nantinya, bantuan akan disalurkan langsung oleh Kemendikbudristek kepada perguruan tinggi. Apabila terdapat penyimpangan dalam realisasi bantuan UKT yang dilakukan oleh perguruan tinggi, mahasiswa dapat melaporkan kepada Kemendikbudristek melalui laman kemdikbud.lapor.go.id.

"Kalau ditemukan ada perguruan tinggi yang tidak mengajukan bantuan UKT, sementara ada mahasiswa yang membutuhkan, perguruan tersebut akan mendapatkan sanksi berupa penalti kinerja yang berdampak pada alokasi anggaran dari pemerintah," pungkas Nadiem. (net/ m19)

Wartawan bukan pekerjaan kaleng-kaleng, tetapi adalah pekerjaan yang mulia. Karena dari wartawanlah banyak memberi masukan dan pandangan terhadap dunia ini. Peristiwa yang kita saksikan hari ini adalah berkat bantuan wartawan menyebarkan beritanya ke pelosok dunia. Bagaimana gelapnya dunia, jika para wartawan tidak lagi berkarya menyampaikan berita-beritanya ke tengah kalayak. Tetapi sebaliknya, betapa rusaknya kehidupan umat manusia akibat ulah para tangan wartawan yang jauh dari kebenaran dan keadilan terhadap berita yang disampaikan ke kalayak.



Melahirkan wartawan yang saleh adalah sangat penting dan menjadi tanggung jawab akademisi yang berlabel Islam. Dunia akademik yang berlabel Islam tidak hanya bicara melahirkan guru-guru yang hanya bisa mendidik pengetahuan agama, tahu hukum Islam, dan dakwah Islamiyah. Seyogyanya juga tidak melepas tanggungjawabnya melahirkan wartawan saleh. Karena media massa sangat diharapkan dapat menyampaikan pesan-pesan kebenaran dan keadilan di tengah kalayak.

Secara etimologis, kata saleh berasal dari bahasa Arab shâli% berarti terhindar dari kerusakan atau keburukan. Amal saleh berarti amal/perbuatan yang tidak merusak atau mengang-gung unsur kerusakan. Maka orang saleh berarti orang yang terhindar dari kerusakan atau hal-hal yang bersifat buruk. Tentu saja perilaku dan kepribadian wartawan yang mencakup kata, sikap, perbuatan, bahkan pikiran dan perasaannya. Tak hanya itu, dalam kamus al-Mu'jam al-Wasith kata salu%a sebagai akar kata saleh juga berarti bermanfaat. Dengan mengga-bungkan dua makna ini, maka orang saleh berarti orang yang perilaku dan kepribadiannya terhindar dari hal-hal yang merusak, dan di sisi lain membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan kualitas tersebut, ia menjadi sosok harapan dan teladan bagi orang-orang di sekitarnya.

Tentu saja sedikit kita merasa bangga karena di perguruan tinggi Islam, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengajarkan mata kuliah jurnalistik, walaupun di fakultas itu tidak memiliki Prodi yang spesifik melahirkan jurnalis-jurnalis yang saleh. Boleh jadi untuk masa-masa mendatang fakultas ini akan menghadirkan Prodi khusus yang bisa melahirkan jurnalis saleh dengan memberikan mata kuliah yang mampu membentuk watak dan kepribadian wartawan ke arah itu. Dalam Alqur'an kata saleh disebutkan sebanyak 124 kali dalam berbagai variasi makna, termasuk bentuk jamaknya salehun/ salehat. Satu di antaranya adalah Surat al-Anbiya (105), yang mengabarkan tentang keberadaan dan peran penting orang-orang saleh bagi kehidupan di muka bumi, "Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur bahwa bumi ini dititipkan kepada hamba-hamba-Ku yang saleh."

Kesalahan yang dimaksud di sini adalah kesalahan yang lahir dari keimanan. Kebaikan yang dilakukan, termasuk tugas sebagai jurnalis adalah sebagai ekspresi dari ketaatan kepada Tuhan. Artinya, seseorang berkepribadian atau melakukan kebaikan tidak sekedar karena tuntutan etika, tapi juga atas kesadaran penuh sebagai seorang hamba Allah untuk berbuat baik kepada sesama hamba dan ciptaan-Nya. Untuk itu dalam setiap tindakannya, ia juga selalu memperhatikan aturan-aturan dan hukum agama, seperti halal dan haram, atau wajib dan sunnah.

Alquran lebih jauh mengingatkan bahwa: "Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka akan ditempatkan bersama dengan orang-orang yang Allah anugerahi nikmat, saleh. Mereka adalah sebaik-baik teman." (QS. An-Nisa: 69).

Unimed Edukasi SMP Hidayat